

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān adalah firman Allah dan juga ayat-ayat yang diturunkan kepada Rasul-Nya dan disampaikan kepada manusia.¹Al-Qur'ān juga merupakan kalam suci yang banyak dikaji sejak jaman dulu hingga sekarang,²yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril a.s. ditulis dalam mushaf, dan di riwayatkan secara mutawattir, dan membacanya merupakan doa dan juga ibadah, diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.

Al-Qur'ān adalah kitab Allah yang agung, cahayanya tajam, pengingatnya penuh hikmah, jalannya yang lurus, mengandung cahaya dan cahaya, rahmat dan petunjuk, dan sekaligus gudang sebagai tanda-tanda kebesarannya, seperti *huruf-huruf muqhata'ah* dalam Al-Quran, yang membuat para pendengar dan bagi yang membacanya menjadi takjub dan penasaran agar mereka berfikir tentang kuasa dan kebesaran Allah.³

Salah satu mukjizat dalam Al-Qur'ān adalah gambaran Allah Swt. huruf-huruf di dalamnya diawali dengan huruf *hijaiyah* yang dipisahkan atau terpotong-potong yang disebut (*huruf al-muqatha'ah*). Dalam kajian ilmu Al-Qur'ān surat-surat tersebut disebut dengan *fawatih al-suwar*, (pendahuluan surat atau pembuka surat), *fawatih al-suwar* juga terdapat

¹Prof.DR.Hamka "Tafsir Al-Azhar", Jakarta: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 21 November 1982, hal 7.

²Amin Efendi "Nilai Pendidikan dalam *Fawatih As-Suwar*", *Jurnal Tarbawiyah* Volume 11 Nomor 2 Edisi Januari-Juli 2014 , hal 292.

³Imam Al-Thabari "Tafsir Ath-Thabari",ditahqiq oleh : Ahmad Abdurraziq Al-Bakri, Muhammad Adil Muhammad dan Mahmud Mursi Abdul Hamid, Jakarta: Pustaka Azzam September 2007, hal 2-5.

pada ayat-ayat *Mutasyabihat*, ⁴ini pertanda bahwa Al-Qur’ān adalah lautan yang tak terbatas, kurangnya ilmu yang bisa dipelajari dari sudut yang berbeda, salah satu kajian sekaligus menunjukkan mukjizat dalam Al-Qur’ān adalah dengan menelaah kata-kata Al-Qur’ān ⁵

Huruf huruf al-muqatha’ah mempunyai karakteristiknya sendiri, yang bervariasi berdasarkan ukuran, jumlah ayat, dan topik yang dibahas dalam setiap huruf. Al-Qur’ān, seperti yang kita ketahui, Al-Qur’ān, mempunyai 114 surat yang tersusun, 29 surat diawali dengan *huruf muqhata’ah* atau dikenal dengan nama *fawatih al-suwar*, Huruf pembuka dan *Huruf-huruf muqata’ah* adalah sebagai berikut:⁶

No	Nama Surat	Pembuka
1	Al Baqarah	الم
2	Ali Imran	الم
3	Al A’raf	المص
4	Hud	الر
5	Yunus	الر
6	Yusuf	الر
7	Al Ra’du	المر
8	Ibrahim	الر
9	Al Hijr	الر
10	Maryam	كهيعص
11	Taha	طه
12	Al Syu’ara	طسم
13	Al Naml	طس

⁴Hakki Akmal Labib “Kajian Ayat *Fawatih al-Suwar* dalam Alquran”, *Jurnal Ilmiah An-Nuur* vol 11 no 2 th 2021 , hal 2.

⁵Amin Efendi “Nilai Pendidikan dalam Fawatih As-Suwar”, hal 292.

⁶Khairunnas Jamal “Penafsiran *Al-Ahruf Al-Muqatta’Ah* Dalam Al- Qur’An Menurut Imam Al-Thabary”, *Jurnal Ilmiah Keislaman*, UIN Suka Riau Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2008, hal 40- 43.

14	Al Qasash	طسث
15	Al Ankabut	الم
16	Al Rum	الم
17	Luqman	الم
18	Al Sajadah	الم
19	Ya siin	يسى
20	Shad	ش
21	Al Ghaffir	حم
22	Fusshilat	حم
23	Al Dukhan	حم
24	Asy Syura	حم عسق
25	Al Zukhruf	حم
26	Al Jatsiyah	حم
27	Al Ahqaf	حم
28	Qaf	ق
29	Al qalam.	ن

Jika *Huruf-huruf Muqatha'ah* dikategorikan dengan jelas, maka pembagian teksnya⁷ secara redaksional sebagai berikut :

1. fawatih al-suwar terdiri dari sebuah huruf tunggal yang terletak di tiga tempat, yang pertama diawali dengan, QS.Shad/38:1 yang diawali dengan huruf shad; QS.Qaf/50:1 yang diawali dengan huruf qaf; dan QS,al- Qalam/68: 1 diawali dengan huruf nun.
2. fawatih al-suwar, dua huruf. bagian kedua ini terdapat di sepuluh tempat, tujuh diantaranya diawali dengan dua huruf *haamim*, sehingga ketujuh huruf tersebut disebut dengan nama *hawamim*, bentuk jamak

⁷Khairunnas Jamal "Penafsiran *Al-Ahruf Al-Muqatta'Ah* Dalam Al- Qur'an Menurut Imam Al-Thabary", hal 43-44.

dari *ha mim*. Ketujuh huruf tersebut adalah Qs.Al-Mukmin /40:1; ⁸ QS. Fushilat/41:1; QS.Al-Syura/42:1; QS.Al-Zukhruf/43:1; QS. Al-Dukhan/44:1; QS. Al-Jasiyah/45:1; QS. Al-Ahqaf/46:1; sedangkan tiga surat lainnya adalah QS. Thaha/20:1; diawali dengan huruf thaha: QS.Al-Naml/27:1; diawali dengan tha sin; dan QS. Yasin/38:1; diawali denganya sin.⁹

3. fawatih al-suwar, tiga huruf, ini terdapat di 13 tempat, enam di antaranya diawali dengan huruf alif lam mim, enam diantaranya yaitu pada QS. Al-Baqarah/2:1; Ali Imran/3:1; Al-Ankabut/29:1; Al-Rum/30:1; Luqman/31:1; dan Sajdah/32:1; Lima surat lainnya diawali dengan huruf alif lam ra, yaitu terdapat pada Qs. Yunus/10:1; Hud/11:1; Yusuf/12:1; Ibrahim/14:1; dan al-Hijr/15. Sedangkan kedua surat lainnya diawali dengan huruf-huruf tha sin mim, terdapat dalam QS, al-Syu' ara/26:1; dan al-Qashas/28:1;¹⁰
4. fawatih al-Suwar, empat huruf, di dua tempat, yaitu QS, al-A'raf/7:1; dimulai dengan alim lam mim shad dan QS, al-Rad/13:1; dimulai dengan alim lam mim ra',¹¹
5. fawatih al-suwar, lima huruf. Tipe terakhir ini bisa di temukan di suatu tempat, yaitu QS. Maryam/19:1; dimulai dengan kaf ha' ya ain shad.¹²

Penyebutan *Huruf muqata'ah* pada beberapa surat di atas terdapat dua hal yang mungkin terjadi, yaitu adanya pengulangan suatu kalimat

⁸Muhotob "Muhkam dan Mutasyabih", *Karya Ilmiah*, Universitas sains al-qur'an Jawa tengah wonosobo, Tahun 2017, hal 10.

⁹Khairunnas Jamal "Penafsiran *Al-Ahruf Al-Muqatta'Ah* Dalam Al- Qur'an Menurut Imam Al-Thabary", hal44.

¹⁰Muhotob "Muhkam dan Mutasyabih", *Karya Ilmiah*, Universitas sains al-qur'an Jawa tengah wonosobo, hal 10-11.

¹¹Ainul Churria Almalachim "Menakar Nilai-Nilai Moral Dengan Gaya Komunikasidalam Al-Qur'an", *Jurnal Al-Yasini*, Vol 04, N0. 01, Mei 2019, hal 6.

¹²Muhotob "Muhkam dan Mutasyabih", *Karya Ilmiah*, Universitas sains al-qur'an Jawa tengah wonosobo, hal 11.

pada beberapa surat Al-Qur'ān, bahkan tidak terulang sama sekali, agar tidak terjadi pengulangan kata, dan semuanya ada 14 potongan kalimat huruf Muqhata'ah dari 29 surat.

Table : 14 potongan huruf Muqhata'ah dalam 29 surat

No	Al-Huruf Muqhata'ah	Nama Surat
1	الم	al-Baqarah Ali Imran al- Ankabut al-Rum Luqman al-Sajadah
2	المص	Al-A'raf
3	الر	Hud Yunus Ibrahim Yusuf al-Hijr
4	المر	al-Ra'du
5	كهيعص	Maryam
6	طه	Toha
7	طسم	Asy Syu'ara al-Qasash
8	طس	al-Naml
9	يس	Yaasiin
10	ص	Shad
11	حم	al-Mu'min Fusshilat al-Jatsiyah al-Zukhruf
12	حم عسق	Asy-Syura

13	ق	Qaf
14	ن	Al-Qolam

Oleh karena itu, Allah SWT menyebutkan 14 bagian kalimat di awal surat. Untuk kalimat **الم** disebutkan sebanyak 8 kali. Untuk kalimat **الر** disebutkan sebanyak 5 kali. Sedangkan mengenai kalimat **حم**, Allah telah menyebutkannya sebanyak 7 kali,¹³ termasuk dalam surat al-Syura, di mana Allah menggabungkan kata **حم** dengan bagian lain yaitu **عسق** . Namun banyak pula kalimat yang hanya terdiri dari satu surat tanpa pengulangan, termasuk kalimat **طه, ن, ق, طس** , seperti terlihat pada tabel di atas.¹⁴

Menurut H. Abdul Malik Karim Amrullah, disingkat Hamka atau yang kita kenal sekarang sebagai Hamka, beliau dalam tafsir al-Azhar ; wahai para perawi zaman dahulu dan para penutur kemudian akan membicarakan hal ini, menyampaikan sebagai berikut : **الم** Baik penafsir zaman dulu, ataupun penafsir jaman sekarang, berbicara mengenai huruf-hurufnya cara mereka sendiri-sendiri, tetapi jika sudah di putuskan akan ada dua kelompok. Yang pertama adalah golongan yang mengungkapkan makna sendiri dari huruf-huruf itu, dan pandangan yang kedua yaitu rahasia Allah .¹⁵

1. Orang yang paling tahu adalah penafsir dari sahabat rasul, Abdullah bin Abas. Menurut Alif-lam-mim, salah satu tafsir Ibnu Abbas mengatakan bahwa tiga huruf itu mewakili tiga nama: AIf untuk nama

¹³Khairunnas Jamal “Penafsiran *Al-Ahruf Al-Muqatta’Ah* Dalam Al- Qur’An Menurut Imam Al-Thabary”,hal 44.

¹⁴Khairunnas Jamal “Penafsiran *Al-Ahruf Al-Muqatta’Ah* Dalam Al- Qur’An Menurut Imam Al-Thabary”,hal 45.

¹⁵Achmad Fatony “Konsep Taqwa Perspektif Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar”, *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2019, hal 62.

Allah; Lam untuk Jibril dan Mim untuk Nabi Muhammad Saw. dan terjemahan tafsir Ibnu Abbas mengatakan bahwa arti Alif-Lam Ro dalam arti alif berarti Ano, yaitu aku, Lam dalam arti Allah dan Ro dalam arti aro menjadi (Anal-Lahu-Aro);, saya adalah Allah, saya melihat. Oleh karena itu, setiap huruf-huruf mempunyai penafsiran berdasarkan apa yang dikatakan Ibnu Abbas. Sementara itu menurut riwayat al-Baihaqi dan Ibnu Jarir yang datang dari temannya Abdullah bin Mas'ud, beliau mengatakan bahwa huruf-huruf Alif - Lam-Mim mengambil dari nama Allah, konon katanya, bahwa itu merupakan dari nama Allah Ismullahi al-A'zham, nama Tuhan Yang Maha Besar. Rabi' bin Anas (salah satu sahabat Rasulullah) berkata: Alif-Lam-Mim itu ada tiga kunci: Alif adalah kunci dari namaNya Allah, Lam adalah kunci dari namaNya, Mim adalah kunci dari namaNya Majid. Oleh karena itu, tafsir seperti ini pernah digunakan oleh Tabi'in, yaitu Ikrimah, as-Sya'bi, as-Suddi, Qatadah, Mujahid dan al-Hasan al-Bishri juga pernah menggunakan tafsir seperti ini.

2. Namun pendapat kedua mengatakan bahwa huruf di awal Surat itu adalah rahasia Allah, termasuk ayat mutasyabih yang kita baca sebagaimana kita percaya, namun Allah yang mengetahui maknanya. Kemudian kita membaca dan memperluas setiap huruf sesuai dengan bunyi yang di ucapkannya dalam bahasa Arab juga dipanjangkan. Riwayat ini telah diterima dari Saiyidina Abu Bakar as-Shiddiq serta Ali bin Abu Thalib. Dan atas wewenang Abul-Laits as Samarqandi, atas wewenang Umar bin Khathab, Usman bin Affan dan Abdullah bin Mas'ud, semua berkata: "potongan huruf itu tertutup untuk ditafsirkan". Dan Abu Hatim berkata: "kami tidak melihat huruf-huruf

dalam Al-Qur`ān , melainkan pada dasar surat suratnya, dan kami tidak mengetahui apa yang dikehendaki Allah darinya."¹⁶

Menurut Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Khalid Al-Thabari, dikenal sekarang Imam Al-Thabari, Penakwilan firman Allah: **الم**, Huruf atau kalimat ini berulang pada enam surat dalam Al-Qur`ān. Karena Allah menyebutkan kalimat ini di awal surat al-Baqarah, maka al-Thabari menafsirkannya hanya di surat al-Baqarah saja, tidak di surat-surat lain yang diawali dengan kalimat ini. Hal ini dilakukan untuk melindungi informasi dan menghindari pengulangan yang tidak perlu.¹⁷

Abu Ja'far berkata: ada perbedaan pendapat dalam penafsiran dan penakwilan firman Allah **الم** , adapula yang mengatakan bahwa itu adalah salah satu nama Al-Qur`an, dijelaskan sebagaimana riwayat-riwayat berikut:

1. Al-Hasan bin Yahya memberitahukan kepada kami, dia, berkata: Abdurrazzaq memberitahu kami, dia berkata: Ma'mar dari Qatadah memberitahu kami tentang firman Allah: **الم** dia berkata: ia merupakan nama- nama Al-Qur`an.
2. Al-Mutsanna bin Ibrahim Al-Amili menyampaikan kepada kami, dia berkata: Abu Hudzaifah Musa bin Mas'ud juga menyampaikan kepada kami, dia berkata: Syibl menyampaikan kepada kami dari Ibn Abi Najih yang merujuk kepada Mujahid mengenai firman

¹⁶Prof.DR.Hamka "Tafsir Al-Azhar", Jakarta: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 21 November 1982, hal 113.

¹⁷Khairunnas Jamal "Penafsiran *Al-Ahruf Al-Muqatta'Ah* dalam Al- Qur`An Menurut Imam Al-Thabary", hal51.

Allah: **الم**. Dia menjelaskan bahwa ini adalah salah satu nama Al-Qur'an.¹⁸

3. Pendapat lain dari Zaid bin Aslam menyatakan bahwa itu merujuk pada nama-nama surat dalam Al-Qur'an .
4. Pendapat Ibnu Abbas dan al-Sya'bi menyatakan bahwa kalimat tersebut memiliki makna sebagai nama-nama Allah yang Maha Agung.
5. Pendapat lain dari Ibnu Abbas menyatakan bahwa hal tersebut merupakan sebuah sumpah, di mana Allah bersumpah dengan kalimat tersebut, dan hal ini termasuk dalam nama-nama Allah. Pendapat lain juga menyebutkan bahwa itu adalah nama-nama Al-Qur'an .¹⁹

Berdasarkan klasifikasi maka *huruf al-muqatha'ah* atau huruf Hijaiyah yang terputus, ini adalah bagian dari pembuka surat yang dipilih oleh Allah SWT untuk membuka beberapa surat dalam Al-Qur'an..

Pembukaan sebuah surat memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini dapat menjadi langkah awal bagi Allah SWT, yang memiliki wahyu tersebut, untuk menyentuh hati dan telinga orang-orang yang akan mendengarkan Firman-Nya. Jika seseorang tertarik dengan kesan pertama yang disampaikan melalui pembuka sebuah surat, maka rasa ingin tahunya terhadap ungkapan-ungkapan selanjutnya akan meningkat, atau ia akan dengan senang hati menerima apa yang akan disampaikan berikutnya. Namun, jika kesan awal yang ditimbulkan oleh kalimat pembuka tidak menarik perhatian, maka orang tersebut akan berpaling dan meninggalkan

¹⁸Imam Al-Thabari "Tafsir Ath-Thabari",ditaahqiq oleh : Ahmad Abdurraziq Al-Bakri, Muhammad Adil Muhammad dan Mahmud Mursi Abdul Hamid, hal 275.

¹⁹Khairunnas Jamal "Penafsiran *Al-Ahruf Al-Muqatta'Ah* dalam Al- Qur'an Menurut Imam Al-Thabary",hal51-52.

bacaan itu. Oleh karena itu, untuk menarik perhatian dan menyentuh hati, Allah SWT memilih bentuk-bentuk pembuka surat yang dapat memberikan kesan mendalam di hati setiap individu.

Salah satu inovasi yang dilakukan adalah memulai dengan huruf-huruf Hijaiyah yang terputus, sesuatu yang belum pernah dilakukan oleh siapapun sebelumnya, baik dalam kitab-kitab suci maupun karya-karya sastra terkenal. Langkah Allah SWT ini menimbulkan berbagai pertanyaan dan rasa ingin tahu yang mendalam di kalangan ahli bahasa. Al-Qur'an menggunakan kosakata yang familiar dan digunakan oleh masyarakat Arab. Seolah-olah Allah menantang orang-orang yang meragukan Al-Qur'an dengan berkata, "Ciptakanlah karya seperti Al-Qur'an" yang terdiri dari kalimat-kalimat yang menggunakan huruf-huruf yang kalian kenal, seperti Alif Lam Mim, Shad, dan lainnya, jika kalian benar-benar orang yang berilmu.²⁰

Dengan maksud untuk memberikan pemahaman kepada para pembaca Al-Qur'an bahwa apa yang akan mereka baca selanjutnya adalah Firman-Firman Allah SWT yang tersusun dari huruf-huruf Hijaiyah. Huruf-huruf ini sudah dikenal oleh mereka, dan mereka tidak akan mampu menandingi atau menciptakan karya yang setara dengan Al-Qur'an. Beberapa orang juga berpendapat bahwa huruf-huruf tersebut berfungsi sebagai tanda berakhirnya suatu surat dan sebagai awal dari surat baru yang akan menyusul berikutnya.²¹

Sebagian orang berpendapat bahwa huruf al-muqatha'ah merupakan bukti dan penjelasan yang jelas mengenai kenabian Nabi

²⁰Khairunnas Jamal "Penafsiran *Al-Ahruf Al-Muqatta'Ah* Dalam Al- Qur'an Menurut Imam Al-Thabary", hal 39.

²¹Khairunnas Jamal "Penafsiran *Al-Ahruf Al-Muqatta'Ah* Dalam Al- Qur'an Menurut Imam Al-Thabary", hal 40.

Muhammad. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa beliau mengucapkan beberapa huruf Hijaiyah, meskipun beliau adalah seorang ummy, yaitu orang yang tidak dapat membaca dan menulis serta tidak pernah mempelajari hal tersebut sebelumnya. Umumnya, seseorang baru dapat mengenali huruf setelah belajar dan mengenalnya terlebih dahulu. Oleh karena itu, tidak mungkin bagi seseorang yang berstatus ummy untuk memahami huruf-huruf tersebut dan menuliskannya dalam bentuk yang dapat dibaca. Dengan demikian, kemampuan Muhammad untuk menghasilkan hal semacam itu menjadi bukti bahwa Al-Qur'ān bukanlah karya Muhammad, melainkan Firman Allah SWT yang Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui.²²

Dan sebagian besar ulama sepakat bahwa *huruf al-muqatha'ah*, yang juga dikenal sebagai fawatih al-suwar, termasuk dalam kategori ayat-ayat mutasyabih. Hal ini disebabkan karena makna dari huruf-huruf tersebut hanya dapat diketahui oleh Allah Swt. Namun, ada juga kelompok mufassir yang berpendapat bahwa meskipun ta'wilnya hanya diketahui oleh Allah Swt., manusia juga dapat memahaminya, tentunya dengan pemahaman yang cukup untuk memberikan solusi yang beragam. Hampir semua sepakat bahwa Allah Swt. menurunkan Al-Qur'ān dengan berbagai aspek kemukjizatan, termasuk aspek kehalalan dan keharaman, keorisinalitasan, aspek yang dapat dipahami oleh bangsa Arab secara khusus, serta aspek ta'wil yang hanya diketahui oleh Allah Swt. Pembahasan mengenai fawatih al-suwar termasuk dalam aspek terakhir tersebut, yang penafsirannya hanya diketahui oleh Allah Swt. saja, dan manusia tidak memiliki wewenang untuk menafsirkannya.²³

²²Khairunnas Jamal "Penafsiran *Al-Ahruf Al-Muqatta'Ah* Dalam Al- Qur'An Menurut Imam Al-Thabary", hal 40-42.

²³Hakki Akmal Labib "Kajian Ayat Fawatih al-Suwar dalam Alquran", hal 2.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah disampaikan, penulis ingin menggarisbawahi inti pembahasan yang akan diangkat dalam skripsi mengenai *fawatih al-suwar*. yang mengerucut ke arah *huruf al-muqatha'ahnya*, dan ini juga sekaligus untuk mencari titik temu agar memberikan penjelasan yang diterima di berbagai pihak. Huruf *al-muqatha'ah* adalah huruf-huruf Hijaiyah yang terpisah dan telah dikenal oleh manusia sebelumnya, yang muncul di awal beberapa surat. Huruf ini berfungsi sebagai pembuka surat dan merupakan salah satu bentuk tantangan dari Allah SWT kepada manusia yang meragukan Al-Qur'an , serta sebagai bukti kenabian Muhammad SAW. Selain itu, huruf *al-muqatha'ah* juga termasuk dalam kategori Ayat-ayat Mutasyabihat.²⁴

Oleh karena itu pada skripsi ini penulis akan mempersempit masalah agar nanti tidak melebar kemana-mana, penulis akan menguraikan dalam bentuk Skripsi yang berjudul : “Penafsiran Fawatih Al-Suwar Menurut Ulama Tafsir” (Studi Perbandingan Tafsir Al-Thabari Karya Imam Al-Thabari dan Tafsir Al-Azhar Karya Hamka).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, penulis dapat mengidentifikasi beberapa pokok permasalahan yang relevan dengan pembahasan di atas sebagai berikut:

1. Apa yang di maksud *Fawatih Al-Ssuwar* menurut Ulama Tafsir?
2. Bagaimana penafsiran *Fawatih Al-Ssuwar* menurut Al-Thabari Karya Imam Al-Thabari dan Tafsir Al-Azhar Karya Hamka?

²⁴Khairunnas Jamal “Penafsiran *Al-Ahruf Al-Muqatta'Ah* Dalam Al- Qur'an Menurut Imam Al-Thabary”, hal 42-43.

3. Apa persamaan dan Perbedaan dari penafsiran menurut Al-Thabari Karya Imam Al-Thabari dan Tafsir Al-Azhar Karya Hamka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disampaikan di atas, tujuan dan maksud dari penulisan ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui makna *Fawatih Al-Ssuwar*
2. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran *Fawatih Al-Ssuwar* menurut Tafsir Al-Thabari Karya Imam Al-Thabari dan Tafsir Al-Azhar Karya Hamka
3. Untuk mengetahui persamaan dan Perbedaan dari Penafsiran *Fawatih Al-Ssuwar* menurut Al-Thabari Karya Imam Al-Thabari dan Tafsir Al-Azhar Karya Hamka

D. Pembatasan Masalah

Dalam Penulisan ini, batasan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Fawatih al-Suwar: penulisan ini akan membahas pengertian dari fawatih al-suwar (*Huruf Muqhataah*) sebagai huruf-huruf pembuka dalam Al-Qur'an yang merupakan huruf-huruf yang terputus putus
2. Klasifikasi Fawatih al-Suwar: penulisan ini akan mengkategorikan berdasarkan macam-macam fawatih al-suwar yang ada di Al-Qur'an
3. Tafsir Fawatih al-Suwar: Fokus penulisan akan mencakup penafsiran atau penakwilan dari fawatih al-suwar yang dikategorikan sebagai *Huruf-huruf Al-Muqhataah*, mengenai makna dan arti tersembunyi dari huruf-huruf tersebut.

E. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Dengan adanya manfaat dan tujuan penelitian ini menurut hemat penulis:

1. Semogahasil penelitian ini dapat menambah kecintaan kita terhadap Al-Qur'ān, dan hidayahnya yang Allah berikan kepada para hamba-hambanya.
2. Memberikan wawasan yang luas tentang bagaimana cara mengetahui ayat muqhata'ah dan mutasyabihat, dalam kajian para mufasir bagi masyarakat luas terkhususnya untuk Mahasiswa/i Jurusan Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian, tinjauan pustaka sangat di perhatikan dan menjadi suatu yang sangat penting, karena dengan adanya tinjauan pustaka seorang peneliti bisa membuktikan keaslian dalam sebuah karya tulis yang tujuannya untuk menghindari plagiarisme karya orang lain. Untuk menghindari terjadinya kesama'an, disamping itu juga penulis telah menelusuri beberapa penelitian ataupun kajian skripsi yang telah di buat sebelumnya. Selanjutnya hasil penelitian terhadap karya tulis lainnya yang hampir mempunyai sudut pandang yang sama, sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan penulis bukan hasil plagiat dari penelitian sebelumnya.

Penulis telah menemukan beberapaSkripsi yang pembahasannya hampir sama.

1. Skripsi yang ditulis Oleh A-Faruqi yang berjudul “analisis ayat-ayat mutasyabihat tafsir al munir karya wahbah az-zuhaili”, skripsi ini berisi tentang Analisis, Konsep dan Penafsiran Menurut wahbah az-zuhaili, Sedangkan perbedaannya yang di tulis oleh Faruqi yaitu membahas lebih

khususnya terhadap Konsep Ayat-Ayat Mutasyabihat dalam Al-Qur'ān dan ada sedikit menyinggung tentang ayat muqatha'ah yang membahas tentang pengertiannya saja dan merujuk ke arah kemukjizatnya.

2. Skripsi yang ditulis oleh Suparni yang berjudul, “Penafsiran Bisri Musthafa Pada *Huruf-Huruf Muqatha'Ah* dalam *Tafsir Al-Ibriz Fi Ma'Rifati Tafsir Al-Qur'ān Al-'Aziz*”, skripsi ini berisi tentang Pengertian *Fawatih Al-Suwar*, Penafsiran dan juga membahas tentang Objektivitas dan Subjektivitasnya. Sedangkan perbedaannya yang di tulis oleh Suparni yaitu dalam penelian tersebut, beliau membahas tentang Penafsiran *Huru-huruf Muqath'ah* menurut tafsir *Al-Ibriz Fi Ma'Rifati Tafsir Al-Qur'ān Al-'Aziz* serta ovjek dan subjektivitasnya.
3. Skripsi yang ditulis oleh Fredi Suhendra yang berjudul, “*Al-Ahruf Al-Istifhamiyah* pada *Fawatih Al-Suwar*, analisis makna-makna pertanya'an pada pembuka dalam surah Al-Qur'ān”, skripsi ini berisi tentang Tinjauan umum *Huruf-Huruf Istifhamiyah* dalam *Fawatih Al-Suwar*, Maksud dan Tujuan Pertanyaan yang di Awal Surat dan *fawatih Al-Suwar* yang diawali pertanyaan. Sedangkan perbedaannya yang di tulis oleh Fredi Suhendra dalam penelitannya, lebih khusus membahas tentang *huruf-huruf Istifhamiyah* dalam *fawatih Al-Suwar* , macam-macam *istifhamiyah* dan *fawatih al-suwar* yang diawali dengan pertanyaan secara tekstual dan kontekstual.

G. Kerangka Teori

Pada penyusunan proposal skripsi ini, penulis menyajikan penafsiran *Fawatih Al-Suwar* menurut ulama tafsir studi perbandingan dalam Tafsir Al-Thabari dan Tafsir Al-Azhar Hamka.

Huruf al-muqatha'ah atau huruf Hijaiyah yang terputus, yang terdapat di 29 surat dalam Al-Qur'an dan terdapat 14 Potongan kalimat *Huruf Muqhata'ah* merupakan bagian dari pembuka-pembuka surat yang menjadi salah satu pilihan Allah SWT dalam membuka beberapa surat dari Al-Qur'an.²⁵

Sebagian besar ulama sepakat bahwa *huruf al-muqatha'ah*, yang juga dikenal sebagai fawatih al-suwar, termasuk dalam kategori ayat-ayat mutasyabih. Hal ini disebabkan karena makna dari huruf-huruf tersebut hanya diketahui oleh Allah Swt. Namun, ada juga kelompok mufassir yang berpendapat bahwa meskipun ta'wilnya hanya diketahui oleh Allah Swt., manusia juga dapat memahami maknanya, asalkan mereka memiliki pemahaman yang cukup untuk memberikan interpretasi yang beragam.

Secara umum, disepakati bahwa Allah Swt. menurunkan Al-Qur'an dengan berbagai aspek kemukjizatannya, termasuk aspek kehalalan dan keharaman, keorisinalitasannya, serta aspek yang dapat dipahami oleh bangsa Arab secara khusus. Selain itu, terdapat aspek ta'wil yang hanya diketahui oleh Allah Swt. Pembahasan mengenai fawatih al-suwar termasuk dalam aspek terakhir ini, di mana ta'wilnya hanya diketahui oleh Allah Swt. dan manusia tidak memiliki otoritas untuk menafsirkannya, kecuali bagi orang-orang tertentu yang memiliki pengetahuan, yang pada akhirnya tetap merujuk kepada Allah sebagai satu-satunya yang mengetahui maknanya.²⁶

²⁵Khairunnas Jamal "Penafsiran *Al-Ahruf Al-Muqatta'Ah* Dalam Al- Qur'An Menurut Imam Al-Thabary", hal 39

²⁶Hakki Akmal Labib "Kajian Ayat Fawatih al-Suwar dalam Alquran", *Hal 2*.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan data yang bersifat dokumentasi, adapula dalam penelitiannya menggunakan penelitian (*Library Reseach*), atau kepustakaan, yaitu teknik yang dalam proses penelitian ini menggunakan berbagai macam pustaka, mengumpulkan beberapa data baik berupa buku-buku, kamus, media masa, kitab-kitab, artikel, jurnal serta karya-karya ilmiah, dengan tema yang diteliti. Oleh karena itu penelitian ini tidak membutuhkan data lapangan, sebab yang akan dibahas adalah penafsirannya dalam Al-Qur'ān ini.

2. Sumber Penelitian

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan sumber yang dapat dikategorikan ke dalam dua kategori sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pengumpul data objek risetnya, buku yang menjadi acuan utama untuk penulis yang berkaitan dengan judul: "Penafsiran *Fawatih Al-Suwar* Menurut Ulama tafsir, studi perbandingan Tafsir Al-Thabari karya Imam Al-Thabari dan Tafsir Al-Azhar Karya Hamka". yang akan menggunakan buku langsung dari sumbernya, Buku utama yang dimaksud adalah Tafsir Al-Thabari yang ditulis oleh Imam Al-Thabari dan Tafsir Al-Azhar yang ditulis oleh Hamka.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah buku pendukung yang pada dasarnya mirip dengan buku utama, namun buku pendukung ini tidak berasal

dari sumber buku yang paling utama., namun sumber sekunder ini berupa buku-buku yang masih berkaitan dengan judul skripsi penulis, diantaranya Ensiklopedia, artikel-artikel, jurnal dan buku yang masih berkaitan dengan judul, Seperti. :

Achmad Fatony “Konsep Taqwa Perspektif Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar”, *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2019.

Ainul Churria Almalachim “Menakar Nilai-Nilai Moral Dengan Gaya Komunikasi dalam Al-Qur`An”, *Jurnal Al-Yasini*, Vol 04, N0. 01, Mei 2019.

Amin Efendi “Nilai Pendidikan dalam Fawatih As-Suwar”, *Jurnal Tarbawiyah* Volume 11 Nomor 2 Edisi Januari-Juli 2014.

Hakki Akmal Labib “Kajian Ayat Fawatih al-Suwar dalam Alquran”, *Jurnal Ilmiah An-Nuur* vol 11 no 2 th 2021.

Imam Al-Thabari “Tafsir Ath-Thabari”, ditahqiq oleh : Ahmad Abdurraziq Al-Bakri, Muhammad Adil Muhammad dan Mahmud Mursi Abdul Hamid, Jakarta: Pustaka Azzam September 2007.

Khairunnas Jamal “Penafsiran *Al-Ahruf Al-Muqatta`Ah* Dalam Al-Qur`An Menurut Imam Al-Thabary”, *Jurnal Ilmiah Keislaman*, UIN Suka Riau Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2008.

Muhotob “Muhkam dan Mutasyabih”, *Karya Ilmiah*, Universitas sains al-*qur`an* Jawa tengah wonosobo, Tahun 2017.

Prof.DR.Hamka “Tafsir Al-Azhar”, Jakarta: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 21 November 1982

3. Analisa Data

Analisis yang digunakan dalam pembuatan skripsi ini yaitu menggunakan metode Komparatif, Metode yang digunakan adalah untuk menafsirkan Al-Qur'ān dengan cara membandingkan penafsiran yang satu dengan yang lainnya, baik yang memiliki kesamaan maupun perbedaan dalam redaksi pada kasus tertentu, serta yang memiliki redaksi yang sama untuk kasus yang serupa, kemudian di kolaborasikan dengan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini, dengan mendeskripsikan biografi penafsir dan menafsirkan makna huruf-huruf muqhata'ah.²⁷

I. Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini, penulis membahas mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

Bab II, Menjelaskan mengenai Fawatih Al-Suwar (Pembuka-pembuka surat) mencakup: Pengertian Fawatih Al-Suwar, Macam-macam Fawatih Al-Suwar

Bab III, Biografi Imam Al-Thabari dan Hamka, Pada bab ini membahas seputar Riwayat Hidup dimulai dari Kelahirannya, Sejarah Pendidikan, Guru-gurunya, Karyanya, Sistematika penulisan. Pada bab ini juga menjelaskan tentang Metode dan corak Penafsirannya.

Bab IV, Penafsiran Huruf-huruf Muqhata'ah (Fawatih Al-Suwar) Menurut Imam Al-Thabari dan Hamka, Pada bab ini berisi tentang:

²⁷<https://www.asikbelajar.com/arti-penelitian-komparasi/> diakses pukul 11:45 bulan 06 Tahun 2023.

Penafsiran Huruf-huruf Muqhata'ah menggunakan Tafsir Al-Thabari "Imam Al-Thabari" dan Tafsir Al-Azhar "Hamka", juga membahas tentang kesama'an dan perbeda'annya dalam menafsirkan Huruf-huruf Muqhata'ah.

Bab V, Penutup, Pada bab ini berisi Kesimpulan mengenai penelitian yang meliputi saran yang relevan. dan juga daftar pustaka.